

## HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA LELEOTO KECAMATAN TOBELO SELATAN

### *The Relationship Of Compliance With Medication With Events Hypertension In The Elderly In Leleoto Village, South Tobelo District*

Natsita Loisa Ansiga<sup>1\*</sup>, Roberto Cabu<sup>2</sup>, Elfira Christin Fika

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo

<sup>2</sup>Program Studi kesehatan Masyarakat, Universitas Hein Namotemo

E-mail : [oisansiga603@gmail.com](mailto:oisansiga603@gmail.com)

Diterima : 28 Juli 2024

Disetujui : 22 Agustus 2024

Diterbitkan : 23 Agustus 2024

#### **Abstrak**

Hipertensi adalah masalah kesehatan dimana tekanan darah melebihi batas normal. Penderita hipertensi umumnya cenderung mengalami stres psikososial, dan stres psikososial merupakan reaksi tubuh terhadap *stresor psikososial*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Leleoto, yang dilakukan dengan menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*, yakni suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor risiko. Berdasarkan analisa data mengenai hubungan kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi pada lansia, ditemukan bahwa kepatuhan minum obat pada lansia di Desa Leleoto, Kecamatan Tobelo Selatan adalah “baik”, dimana patuh minum obat dengan “kategori tinggi” yakni sebesar 42%, kepatuhan minum obat pada lansia juga terjadi dari faktor keluarga dan keinginan lansia untuk mengonsumsi obat sesuai jadwal dan dosis yang telah diberikan. Ketidakpatuhan minum obat pada lansia juga sering terjadi karena lansia lupa minum obat dan masa bodoh dengan kesehatan, ditambah lagi keluarga yang tidak peduli dan lansia yang minum pada waktu tertentu saja. Sesuai hasil penelitian, didapatkan hasil kejadian hipertensi pada lansia adalah mayoritas lansia dengan “hipertensi ringan” sebesar 45% dengan keterangan bahwa sering kontrol dokter dan patuh minum obat selama menderita penyakit hipertensi.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Minum Obat, Kejadian Hipertensi, Lansia

#### **Abstract**

*Hypertension is a health problem where blood pressure exceeds normal limits. Hypertension sufferers generally tend to experience psychosocial stress, and psychosocial stress is the body's reaction to psychosocial stressors. The aim of this research was to determine the relationship between medication adherence and the incidence of hypertension in the elderly in Leleoto Village, which was carried out using correlation analytical methods with a cross sectional design, namely a study to study the correlation between risk factors. Based on data analysis regarding the relationship between adherence to taking medication and the incidence of hypertension in the elderly, it was found that adherence to taking medication in the elderly in Leleoto Village, South Tobelo District was “good”; where compliance with taking medication was in the “high category”; namely 42%, compliance with taking medication in the elderly it also occurs due to family factors and the elderly's desire to take medication according to the schedule and dose that has been given. Non-compliance with taking medication in the elderly also often occurs because the elderly forget to take their medicine and are ignorant about their health, plus families who don't care and elderly people who only drink at certain times. According to the research results, it was found that the incidence of hypertension in the elderly was that the majority of elderly people had “mild hypertension”; at 45%, with the statement that they were frequently controlled by doctors and adhered to taking medication while suffering from hypertension.*

**Keywords:** Medication Compliance, Hypertension Incidence, elderly

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan dimana tekanan darah melebihi batas normal (Wulandari dkk., 2023). Menurut *World Health Organization* (Svetlana Akselrod, 2018) tekanan darah pada orang dewasa dengan usia di atas 18 tahun diklasifikasikan menderita hipertensi ringan apabila tekanan sistoliknya 140-159 mmHg dan tekanan diastoliknya 90-99 mmHg, hipertensi sedang adalah tekanan sistoliknya lebih 160-179 mmHg dan diastoliknya lebih dari 100-109 mmHg sedangkan hipertensi berat adalah tekanan sistoliknya lebih dari 180 mmHg dan tekanan diastoliknya lebih dari 110 mmHg.

Penderita hipertensi biasa pada umumnya cenderung mengalami stres psikososial dan stres psikososial itu merupakan reaksi tubuh terhadap *stresor psikososial kinah*. Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan sebutan penyakit tekanan darah tinggi adalah dimana kondisi seseorang dinyatakan mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal dan seseorang dinyatakan mengalami penyakit hipertensi bila tekanan sistolik mencapai di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg, berdasarkan data WHO tentang *Non-Communicable Disease Country Profiles* (Svetlana Akselrod, 2018) prevalensi hipertensi di dunia secara keseluruhan mencapai 40% pada usia 25 tahun ke atas. Sementara itu, menurut

WHO, di Asia diperkirakan 30% orang menderita hipertensi. Indonesia juga merupakan negara yang prevalensi hipertensinya lebih besar jika dibandingkan dengan negara yang lain di Asia seperti Bangladesh, Korea, Nepal dan Thailand (Alhuda dkk., 2028). Hipertensi adalah *the silent disease* atau *the silent killer*, karena penderitanya tidak mengetahui kalau dirinya mengidap penyakit hipertensi, atau tidak mengetahui penyakit yang dialami sebelum memeriksakannya. Insiden hipertensi meningkat akibat seiring bertambahnya usia, kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas dibandingkan penyebab-penyebab yang lainnya.

Kasus hipertensi di Indonesia tercatat sebanyak 19.874 kasus dimana terjadi peningkatan pada tahun 2022 menjadi 22.216 kasus, sedang jumlah kematian akibat hipertensi sebanyak 955 kasus (4,81%) meningkat menjadi 1.122 kasus (5,05%). Hasil Riskesdas memperlihatkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang utama dengan prevalensi yang tinggi, yakni 25,8% (Hidayati, 2018).

Kepatuhan minum obat sering menjadi masalah pada pasien yang menderita penyakit kronik yang membutuhkan modifikasi gaya hidup serta pengobatan jangka panjang, ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi secara potensial dapat meningkatkan

mortalitas serta biaya pengobatan. Data BPOM tahun 2020 menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat bagi pasien penyakit kronis seperti hipertensi sangat penting karena dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pasien, sehingga resiko kerusakan organ yang lain akibat meningkatnya tekanan darah dapat dikurangi (Pramana dkk., 2019).

Masalah hipertensi di Maluku Utara terus meningkat dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 jumlah presentase pengidap penyakit hipertensi sebanyak 1.810 penderita dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 14.789 penderita, di kabupaten Halmahera Utara kasus hipertensi menurut hasil pengambilan data profil kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara tahun 2018 berjumlah 883 orang, tahun 2019 berjumlah 1005 orang, dan pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi pada wilayah Kecamatan Tobelo Selatan, mulai dari Desa Pale, Gamhoku, Tioua, Efi-efi, Tomahalu, Kakara B, Kupa-kupa Selatan, Lemahini, Tobe, Paca, Talaga pacu dan Leleoto dengan total keseluruhan yaitu sebanyak 30 orang lansia dan yang mengalami hipertensi lebih banyak terdapat di Desa Leleoto yakni berjumlah 6 orang. Berdasarkan hasil survei data awal untuk pengambilan sampel penelitian terdapat sebanyak sepuluh orang lansia di Desa Leleoto Kecamatan Tobelo Timur, dimana 7 dari 10 lansia mengatakan mereka mengalami hipertensi dan memiliki

obat rutin yaitu “amlodiphine” namun jarang di konsumsi, kemudian 3 dari 10 lansia mengatakan bahwa mereka mengalami hipertensi dan sering mengonsumsi obat rutin “amlodiphine”, namun tekanan darah mereka tidak mengalami perubahan yakni tetap pada tekanan darah yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai Juni 2023, berlokasi di Desa Leleoto Kecamatan Tobelo Selatan

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Studi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independent dan dependent. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 33 Responden (53%) dan Perempuan sebanyak 29 Responden (47%), berdasarkan Pendidikan SD 16 Responden (25%), SMP 16 Responden (25%), SMA 11 Responden (18%), S1 7 Responden (12%) dan yang Tidak Sekolah 12 Responden (20%)

Berdasarkan umur dengan kategori umur 50-55 Tahun 26 Responden (41%), umur 55-65 19 Responden (31%), umur 65-70 12 Responden (20%), umur 70-75 2 Responden (3%) dan umur 75-80 3

Responden (5%), Berdasarkan dengan jenis Pekerjaan Petani 27 Responden (44%), PNS 2 Responden (3%), Nelayan 10 Responden (16%), Wiraswasta 3 Responden (5%) dan yang Tidak Bekerja 20 Responden (32%)

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden di Desa Leleoto

Karakteristik	Frekuensi Responden (n= 62)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	33	53%
Perempuan	29	47%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	16	25%
SMP	16	25%
SMA	11	18%
S1	7	12%
Tidak Sekolah	12	20%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
50-55	26	41%
55-65	19	31%
65-70	12	20%
70-75	2	3%
75-80	3	5%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	27	44%
PNS	2	3%
Nelayan	10	16%
Wiraswasta	3	5%
Tidak Bekerja	20	32%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer diolah (2023)

## Deskripsi Kepatuhan Lansia Minum Obat

**Tabel 2.** Kepatuhan Minum Obat di Desa Leleoto

Kepatuhan	Frekuensi Responden (62)	Presentase (%)
Tinggi	26	42
Sedang	22	35
Kurang	14	23
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel. 2 di atas Responden (42%), sedang 22 Responden didapatkan bahwa Kepatuhan minum obat (35%) dan Kurang 14 Responden (23%) pada lansia “tinggi” sebanyak 26

## Deskripsi Hipertensi Pada Lansia

**Tabel 3.** Hipertensi Pada Lansia di Desa Leleoto

Hipertensi	Frekuensi Responden (62)	Presentase (%)
Berat	14	23
Sedang	20	32
Ringan	28	45
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa Hipertensi pada lansia “berat” sebesar 23%, “kategori sedang” sebesar 32% dan “ringan” sebesar 45%.

### Uji Correlations

Berdasarkan hasil uji *spearman rho* didapatkan hasil ada hubungan signifikan Kepatuhan minum obat dengan kejadian Hipertensi pada Lansia dengan nilai *p value* 0,000 dan memiliki nilai *Correlations Coefisien* sebesar -0,968 antara Kepatuhan minum obat dengan Kejadian hipertensi

pada lansia yang artinya adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kejadian Hipertensi.

Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang ditandai adanya tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic lebih tinggi 90 mmHg. *American Heart Association* mendefinisikan seseorang dikategorikan mengalami hipertensi apabila mempunyai tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan diastolic  $\geq 90$  mmHg (Sukma dkk, 2019).

**Tabel 4.** Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Leleoto

Hipertensi	Kepatuhan Minum Obat						<i>P value</i>
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	n	%	n	%	n	%	
	7	38,9	8	44,4	3	16,7	
	6	35,3	8	47,1	3	17,8	
	14	51,9	5	18,5	8	29,6	

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 33 Responden (53%) orang dan Perempuan sebanyak 29 Responden (47%) orang, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yunus dkk., 2021), yang menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki, hal ini karena laki-laki biasanya memiliki tekanan darah yang lebih tinggi karena memiliki kebiasaan yang kurang baik, di Desa Leleoto Kecamatan Tobelo Selatan, kebiasaan seperti merokok dan minum minuman keras merupakan hal yang biasa dilakukan sehingga dapat memicu tekanan darah yang lebih tinggi, yang ternyata kebiasaan seperti ini tidak hanya akan memicu kerusakan pada hati dan ginjal akan tetapi kebiasaan ini juga bisa mengacaukan tekanan darah seseorang hingga 2 kali lipat. Berdasarkan karakteristik Pendidikan SD sebanyak 16 Responden (25%), SMP 16 responden (25%), SMA 11 responden (18%), S1 7 responden (12%) dan yang Tidak Sekolah 12 responden (20%).

Dari hasil yang diperoleh didapatkan bahwa kepatuhan minum obat pada lansia “Tinggi” sebanyak 26 responden (42%), “sedang” 22 Responden (35%) dan “Kurang” 14 responden (23%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Mayefis dkk.,(2022) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tinggi rendah pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada seseorang, hal ini disebabkan karena kepatuhan seseorang dalam pengobatan atau minum obat bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja tetapi faktor lain juga seperti sikap, keyakinan, motivasi diri sendiri, dan dukungan keluarga.

Berdasarkan umur dengan kategori umur 50-55 sebesar 41 persen, umur 55-65 sebesar 31 persen, umur 65-70 12 sebesar 20 persen, umur 70-75 sebesar 3 persen dan umur 75-80 sebesar 5 persen, Hasil tersebut serupa dengan penelitian Tumundo dkk., (2021), namun tidak sejalan dengan penelitian Ayuningsih dkk., (2023), yang menjelaskan bahwa umur dikaitkan dengan perilaku patuh, karena umur mempengaruhi perubahan fungsi organ

tubuh. Semakin tua penderita maka akan cenderung lupa minum obat, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak menemukan hal yang demikian, sebab baik responden bukan lanjut usia maupun yang lanjut usia cenderung patuh minum obat. Beberapa alasan yang dikemukakan responden adalah merasa penyakit yang dideritanya perlu di obati dan merasa ada perubahan setelah minum obat. Berdasarkan dengan jenis Pekerjaan Petani sebesar 44 persen PNS 3 persen, Nelayan 16 persen, Wiraswasta 5 persen dan yang Tidak Bekerja 20 sebesar 32 persen, berikutnya adalah pekerjaan dimana baik responden yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki peluang yang sama untuk patuh minum obat. Hasil uji menemukan status pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Handayani dkk., 2019), namun tidak sejalan dengan penelitian (Mumpuni dkk., 2023) yang menjelaskan bahwa pekerjaan mempengaruhi kepatuhan minum obat karena dengan adanya kesibukan membuat penderita sulit meluangkan waktu untuk kontrol dan sering lupa minum obat. Namun pada penelitian ini mayoritas responden bekerja sebagai petani dan hasil wawancara dengan responden menyimpulkan bahwa alasan Responden patuh minum obat karena responden tidak terlalu memiliki kesibukan untuk bekerja dan juga responden di

berikan perhatian oleh keluarga untuk minum obat dan terus melakukan kontrol rutin sesuai jadwal yang telah diberikan oleh dokter.

Karakteristik kepatuhan minum obat pada lansia “tinggi” sebesar 42%, “sedang” sebesar 35% dan “kurang” sebesar 23%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar & Masnina, (2019) dimana dari 83 responden yang memiliki “kepatuhan tinggi” sebesar 41, 0%). Responden memiliki kepatuhan tinggi menunjukkan adanya kesadaran bahwa gejala dan komplikasi hipertensi dapat muncul dan mengganggu aktifitas sehingga berkeinginan untuk mengontrol tekanan darah dan patuh minum obat. Kepatuhan tinggi juga merupakan tahap dari perubahan perilaku dimana tahap ini masih perlu pengawasan (Rahayu dkk., 2021).

Hasil uji *Correlations* menemukan terdapat hubungan antar kedua variabel, menunjukkan bahwa terdapat kepatuhan minum obat dan data yang diproses dalam analisis statisti menggunakan pengujian *Spearman's rho* dengan kesimpulan data menunjukkan nilai  $R$  adalah -0,968 dengan nilai  $\rho = < 0.05$  yaitu 0,001. Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dkk., (2021), dimana pada penelitian tersebut didapat uji statistik dengan nilai Sig 0,000 ( $< 0, 05$ ), tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

kepatuhan seseorang dalam pengobatannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan menunjukkan seseorang telah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari pengobatan yang telah dijalani. Penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih patuh daripada penderita yang memiliki pengetahuan rendah (Fransisca & Wijoyo, 2020)

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data mengenai hubungan kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi pada lansia hipertensi di Puskesmas Leleoto Kecamatan Tobelo Selatan tahun 2022, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Leleloto, Kecamatan Tobelo Selatan sangat besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penderita hipertensi terbanyak yaitu pada lansia dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 Responden (53%), Berdasarkan Pendidikan didapatkan mayoritas lansia berpendidikan SD yaitu sebanyak 16 Responden (25%) dan SMP 16 Responden (25%). Berdasarkan usia, mayoritas lansia berada pada kategori umur 50-55 tahun sebanyak 26 Responden (41%), dan Berdasarkan dengan jenis Pekerjaan mayoritas lansia adalah petani sebanyak 27 responden (44%).

2) Kepatuhan minum obat pada Lansia di Desa Leleloto, Kecamatan Tobelo Selatan adalah sangat baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada lansia, didapatkan bahwa mayoritas lansia untuk kepatuh minum obat berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 26 responden (42%), kepatuhan minum obat pada lansia juga terjadi dari faktor keluarga dan keinginan lansia untuk mengonsumsi obat sesuai jadwal dan dosis yang telah diberikan. Ketidakepatuhan minum obat pada Lansia juga sering terjadi karena Lansia lupa minum obat dan masa bodoh dengan kesehatan. Dari penelitian yang telah dilakukan di dapatkan Hasil yaitu kejadian Hipertensi pada Lansia adalah mayoritas Lansia dengan hipertensi ringan yaitu sebanyak 28 responden (45%) dengan keterangan bahwa sering kontrol dokter dan patuh minum obat selama menderita penyakit Hipertensi.

3) Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ada Hubungan antara Kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi pada lansia, dimana lansia yang mayoritasnya mengalami hipertensi ringan adalah lansia yang patuh minum obat secara teratur dan sesuai jadwal dan sering melakukan kontrol dokter.

## RUJUKAN

- Alhuda, T. R., Prastiwi, S., & Dewi, N. (2028). Hubungan antara Pola Makan dan Gaya Hidup dengan Tingkatan Hipertensi pada Middle Age 45-59 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Journal Nursing News*, 3(1), 550–562. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhesh/article/view/10039>
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1), 494–501.
- Ayuningsih, D., Ulfah, M., & Kurniawan, W. E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Pageraji. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 52–57. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.364>
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Mettā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhis. *Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1–13.
- Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), 39–44. <https://doi.org/10.61902/cerata.v10i2.75>
- Hidayati, S. (2018). A Systematic Review on Hypertension Risk Factors in Indonesia. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v2i1.114>
- Mayefis, D., Suhaera, & Sari, Y. S. (2022). Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2020. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 266–278. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.460>
- Mumpuni, M., Zakiyyah, H. N., & Manurung, S. (2023). Studi Komparatif Status Pekerjaan Dalam Mengikuti Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 17(2), 96–104. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i2.1206>
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.196>

- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87–97. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>
- Svetlana Akselrod. (2018). Noncommunicable Disease (Country Profiles 2018). *World Health Organization*.
- Tumundo, D., Wiyono, W., & Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmakon*, 10(4), 1–8.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.
- Yunus, M., Aditya, I. wayan C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 229–239.